



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2024
 Reviewed : 01/05/2024
 Accepted : 10/05/2024
 Published : 18/05/2024

Bagus Haqi Abdulloh¹
 Eka Ayu Miranda²
 Armanda Cipta
 Sayekti³
 Anung Priambodo⁴
 Heni Yuni Astutik⁵

PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM AKTIVITAS SENAM BERIRAMA PADA SISWA KELAS V SDN LONTAR 481 SURABAYA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar senam berirama dengan menerapkan metode *Discovery Learning*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan beberapa tahapan. Objek dan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya. Instrumen pengambilan data menggunakan Tes dan Observasi. Penelitian ini menganalisis data yang meliputi persentase, ketuntasan setiap peserta didik, ketuntasan klasikal, dan persentase peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I, Kategori Sangat Baik 0%, Kategori Baik 0%, Kategori Cukup 16%, dan 48% dalam Kategori Kurang. Sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan persentase skor aktivitas belajar siswa yaitu terdapat 28% masuk dalam kategori Sangat Baik, 48% masuk dalam kategori Baik, dan 20% siswa dalam kategori Cukup. 4% siswa dalam kategori Kurang, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Sangat Kurang. Selanjutnya persentase peningkatan hasil belajar siswa klasikal pada Siklus I hanya 64%, terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II yaitu 88%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar senam berirama pada siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Senam Berirama.

Abstract

The purpose of this study was an attempt to improve learning outcomes in rhythmic gymnastics by applying the *Discovery Learning* method. The design used in this research is Classroom Action Research by implementing several stages. The objects and subjects in this study were fifth grade students of SDN Lontar 481 Surabaya. Data collection instruments used tests and observations. This research analyzes data which includes percentages, completeness of each learner, classical completeness, and percentage of improvement. The results showed that the percentage of student activity in learning activities in Cycle I, Very Good Category 0%, Good Category 0%, Fair Category 16%, and 48% in the Less Category. While in Cycle II there was an increase in the percentage of student learning activity scores, namely there were 28% in the Very Good category, 48% in the Good category, and 20% of students in the Fair category. 4% of students were in the Lack category, and no students were in the Very Lack category. Furthermore, the percentage increase in classical student learning outcomes in Cycle I was only 64%, there was a significant increase in Cycle II which was 88%. The conclusion in this study is that the application of the *Discovery Learning* method is proven to be able to improve the learning outcomes of rhythmic gymnastics in grade V students of SDN Lontar 481 Surabaya.

Keywords: *Discovery Learning*, Learning Outcomes, Rhythmic Gymnastics.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kesehatan fisik, dan keterampilan motorik siswa di semua tingkatan pendidikan. Aspek perkembangan lainnya dipengaruhi oleh perkembangan motorik

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaa, Universitas Negeri Surabaya
 email: abdullohbagus27@gmail.com¹, ekaayumiranda28@gmail.com², armanda9898@gmail.com³,
anungpriambodo@unesa.ac.id⁴, mistroheny@gmail.com⁵

yang baik. Sebaliknya, memiliki banyak kesempatan untuk bergerak, belajar menemukan, dan melakukan aktivitas sensori motor yang melibatkan penggunaan otot besar dan kecil memungkinkan anak-anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik mereka. (Aisyah et al., 2014)

Salah satu submata pelajaran yang menjadi fokus utama dalam PJOK adalah Senam Berirama. Senam Berirama merupakan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan irama musik, yang memerlukan koordinasi, konsentrasi, dan kekuatan otot. Menurut (Burhaein, 2017) Senam irama adalah jenis olahraga yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian, lalu mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan alunan irama. Mata pelajaran Senam Berirama tidak hanya membantu meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, ritme, dan kerjasama dalam tim. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa. Beberapa faktor dapat memengaruhi pendidikan, seperti (1) input siswa dan (2) sumber daya dan prasarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Anugraheni, 2017)

Meskipun Senam Berirama memiliki banyak manfaat positif, seringkali ditemukan tantangan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa, terutama pada tingkat SD kelas V di SDN Lontar 481 Surabaya. Permasalahan ini dapat berupa kurangnya minat belajar siswa, kesulitan dalam mengikuti gerakan yang kompleks, atau ketidakmampuan siswa untuk memahami konsep dasar dari Senam Berirama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aktivitas Senam Berirama.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Discovery Learning*. Metode ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan oleh siswa melalui eksplorasi, eksperimen, dan pengamatan langsung terhadap materi pelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat belajar secara aktif, mandiri, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Senam Berirama. Penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Senam Berirama dapat membantu siswa untuk memahami gerakan dan konsep dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Studi tambahan oleh (Kautsar et al., n.d.) menemukan bahwa menerapkan model pembelajaran penemuan lebih menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk mencari dan menyelesaikan masalah, sehingga mereka dapat menguasai materi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Pembelajaran penemuan adalah metode pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar secara mandiri dengan berpartisipasi aktif dalam konsep dan prinsip (Ilahi, 2012).

Discovery Learning merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk menemukan dan mengonstruksi pengetahuan sendiri melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Dalam konteks Pembelajaran PJOK Senam Irama, metode *Discovery Learning* dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi gerakan-gerakan senam irama secara mandiri atau dalam kelompok. Guru dapat memberikan panduan awal dan kemudian membiarkan siswa bereksperimen, menemukan pola-pola gerakan, serta mengembangkan kreativitas dalam menyusun rangkaian senam irama. Metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang gerakan senam irama dan juga memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti. Sebuah penjelasan lebih lanjut tentang model pembelajaran *Discovery Learning* adalah bahwa model ini terutama berkaitan dengan kemampuan guru untuk merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru dapat membuat suasana pembelajaran yang efektif, menarik, dan memiliki keterampilan hidup (Farhatani, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam aktivitas Senam Berirama. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada hasil belajar siswa. Dengan membandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Senam Berirama dengan metode *Discovery Learning* pada siklus 1 dan siklus 2, maka dengan begitu kita bisa mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya. diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PJOK.

Penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan membantu meningkatkan kualitas

pembelajaran di tingkat SD. Dengan mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif, guru dan pendidik dapat mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif, dinamis, dan interaktif dalam pengajaran Senam Berirama. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan praktik pembelajaran yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa di mata pelajaran PJOK.

Poerwati (2008) yang dikutip pula oleh (Dahlan, 2012) mengatakan bahwa hasil belajar biasanya dapat menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Di mana, jika dipelajari lebih lanjut, hasil belajar pasti mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap guru harus menggunakan cara tertentu untuk menjalankan proses pembelajaran agar siswa mereka berhasil. Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu tindakan guru yang tidak biasa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aktivitas Senam Berirama. Melalui pendekatan yang berbasis penelitian dan pemahaman yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di tingkat SD kelas V.

Penelitian sebelumnya (Sasi, 2011) menemukan bahwa senam irama dapat membantu meningkatkan keterampilan dasar fisik, seperti berjalan, berlari, melompat, memutar, dan membungkuk, serta keterampilan kognitif, seperti memahami masalah sehari-hari, memahami pola, ruang, dan ukuran. Selaras dengan pernyataan tersebut, (Sari, 2016) bahwa untuk meningkatkan motorik kasar peserta didik, kegiatan dan latihan senam yang dilakukan secara teratur dan dengan frekuensi dan repetisi yang lebih tinggi dapat menghasilkan hasil yang lebih baik secara keseluruhan. Untuk membuat seorang guru tahu apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak. Akan tetapi penelitian ini juga memiliki kekurangan, yaitu waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan senam dan jadwal yang tidak disesuaikan untuk penelitian. Selain itu, senam ceria adalah senam yang baru dikenal, sehingga beberapa anak kesulitan meniru gerakan senam. Selain itu (Nugrahaini, 2021) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar senam berirama melalui metode *Discovery Learning*.

METODE

Metode penelitian memainkan peran penting dalam mengarahkan langkah-langkah yang tepat untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengevaluasi hasil penelitian secara sistematis. Dalam konteks penelitian tentang penerapan metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam aktivitas Senam Berirama pada siswa kelas V, pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode penelitian kolaboratif antara peneliti dan praktisi (dalam hal ini guru) yang dilakukan secara berkesinambungan dalam konteks kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Arikunto, 2010) menyatakan didefinisikan sebagai studi yang dilakukan oleh pendidik di dalam atau di sekolah tempat mereka mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun menurut (Kunandar, 2008) dalam (Mulia & Suwarno, 2026) PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sendiri, sebagai peneliti di kelas, atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi). Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam siklus.

Dalam penelitian ini, populasi yang kami pilih adalah 25 siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya. Satu kelas digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi langsung. Setelah data dikumpulkan, analisis deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi ketuntasan individu dan klasikan, persentase, dan peningkatan. Peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas V untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran senam berirama.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hasil belajar siswa kelas V akan meningkat secara signifikan jika metode pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan untuk

senam berirama. Penelitian ini juga dapat membantu dalam membangun metode pembelajaran senam berirama yang lebih kreatif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti di SDN Lontar 481 Surabaya pada siklus I dan II, akan diuraikan secara rinci dan mudah dipahami. Siklus I dan II aktivitas belajar senam berirama siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya ditunjukkan sebagai berikut.

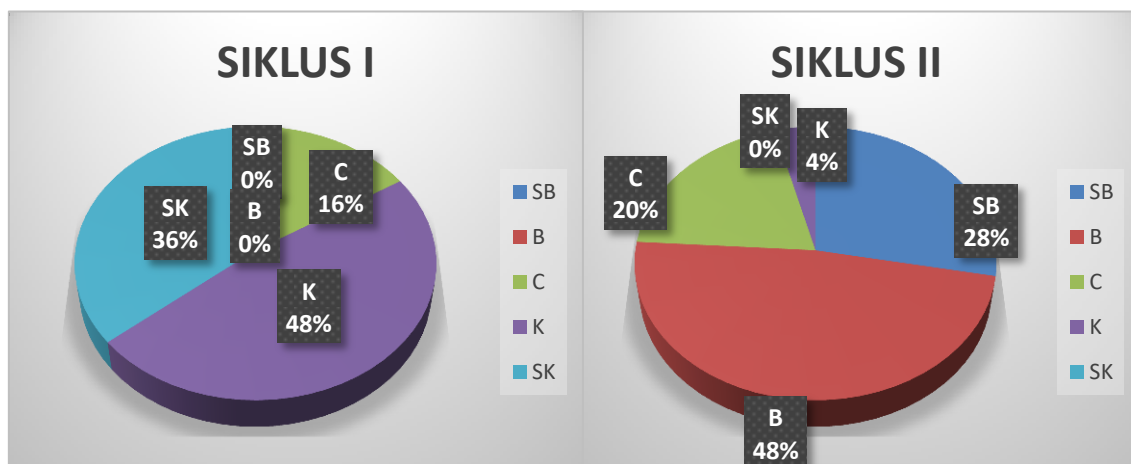
Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

No.	Responden	Siklus I		Siklus II	
		%	Ket.	%	Ket.
1	Siswa A	61	K	73	C
2	Siswa B	52	SK	84	B
3	Siswa C	53	SK	76	C
4	Siswa D	73	C	89	B
5	Siswa E	75	C	90	SB
6	Siswa F	55	SK	81	B
7	Siswa G	62	K	78	C
8	Siswa H	63	K	91	SB
9	Siswa I	62	K	82	B
10	Siswa J	57	SK	78	C
11	Siswa K	58	SK	86	B
12	Siswa L	53	SK	69	K
13	Siswa M	69	K	92	SB
14	Siswa N	64	K	88	B
15	Siswa O	58	SK	75	C
16	Siswa P	65	K	92	SB
17	Siswa Q	63	K	87	B
18	Siswa R	68	K	87	B
19	Siswa S	70	C	95	SB
20	Siswa T	73	C	94	SB
21	Siswa U	57	SK	85	B
22	Siswa V	56	SK	86	B
23	Siswa W	67	K	83	B
24	Siswa X	66	K	92	SB
25	Siswa Y	62	K	89	B

Tabel 1 menunjukkan hasil pembelajaran siklus I siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya: 4 siswa masuk dalam kategori Cukup, 12 siswa masuk dalam kategori Kurang, dan 9 siswa masuk dalam kategori Sangat Kurang. Siklus II menghasilkan perbaikan dengan model belajar *Discovery Learning*. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran senam berirama meningkat. Tabel 1 menunjukkan hasil aktivitas pembelajaran siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya pada kolom siklus II, di mana 7 siswa masuk dalam kategori Sangat Baik, 12 siswa masuk dalam kategori Baik, dan 5 siswa masuk dalam kategori Cukup, dan 1 siswa masuk dalam kategori Kurang. Ini menunjukkan peningkatan skor siswa.

Penggunaan metode *Discovery Learning*, dimana guru memberikan stimulasi atau rangsangan kepada siswa pada awal pelajaran, yaitu dengan memberikan penugasan terkait senam berirama, berkontribusi pada peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas V. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusi atas masalah yang diajukan. Selain itu, guru memerintahkan untuk mencari informasi. Sebagian besar berkaitan dengan pembelajaran senam berirama, di mana siswa mencoba mencari contoh gerakan senam berirama

melalui perangkat seluler, khususnya aplikasi YouTube. Siswa mempelajari temuan mereka secara kelompok. Gambar berikut menunjukkan persentase peningkatan secara rinci.



Gambar 1. Diagram Persentase aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Gambar 1. Diagram persentase aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus pertama, tidak ada siswa dalam kategori Sangat Baik dan Baik, 16% dalam kategori Cukup, dan 48% dalam kategori Kurang, 36% dalam kateregori Sangat Kurang. Namun, pada siklus kedua, persentase skor aktivitas belajar siswa meningkat, dengan 28% masuk dalam kategori Sangat Baik, 48% masuk dalam kategori Baik, dan 20% siswa dalam kategori Cukup. 4% siswa dalam kategori Kurang, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Sangat Kurang pada siklus kedua.

Data ketuntasan belajar siswa akan diuraikan secara rinci di kemudian hari agar mudah dipahami. Dalam pembelajaran senam berirama, guru menetapkan nilai KKTP 75. Siswa yang menerima nilai di bawah 75 dianggap tidak memenuhi standar KKTP. Hasil ketuntasan belajar siswa kelas V ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Responden	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket.	Skor	Ket.
1	Siswa A	76	T	86	T
2	Siswa B	68	TT	89	T
3	Siswa C	65	TT	85	T
4	Siswa D	79	T	92	T
5	Siswa E	80	T	94	T
6	Siswa F	76	T	84	T
7	Siswa G	77	T	88	T
8	Siswa H	75	T	85	T
9	Siswa I	73	TT	82	T
10	Siswa J	68	TT	80	T
11	Siswa K	67	TT	74	TT
12	Siswa L	69	TT	81	T
13	Siswa M	76	T	95	T
14	Siswa N	78	T	88	T
15	Siswa O	68	TT	82	T
16	Siswa P	77	T	81	T
17	Siswa Q	73	T	84	T
18	Siswa R	79	T	87	T
19	Siswa S	80	T	95	T
20	Siswa T	85	T	94	T
21	Siswa U	65	TT	73	TT
22	Siswa V	68	TT	74	TT

23	Siswa W	76	T	83	T
24	Siswa X	79	T	89	T
25	Siswa Y	76	T	85	T

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran senam berirama pada siklus I dan II. Dalam siklus I, sebanyak 16 siswa memenuhi kriteria nilai ketuntasan dan 9 siswa memenuhi kriteria tidak tuntas. Dalam siklus II, hasil belajar siswa meningkat, dengan 22 siswa memenuhi kriteria ketuntasan dan 3 siswa masih belum tuntas.

Selama siklus kedua, beberapa siswa masih belum tuntas. Ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa untuk menguasai gerak dasar dan percaya diri mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, aktivitas belajar siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya menjadi lebih baik dan hasil belajar menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan klasikal, yang sebelumnya hanya 64% pada siklus I, meningkat menjadi 88% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Kami sangat berterima kasih pada dosen pembimbing kami, guru pamong, atas panduan, pengetahuan, dan bimbingan yang tak ternilai selama proses penelitian ini. Kami merasa beruntung dapat belajar dan bekerja sama dengan Anda.”

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya menunjukkan hasil belajar senam berirama yang lebih baik setelah menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa berada di bawah kategori Sangat Baik 0%, kategori Baik 0%, kategori Cukup 16%, dan kategori Kurang 48%, dan kategori Sangat Kurang 36%. Namun, pada siklus kedua, persentase aktivitas siswa meningkat, dengan 28% siswa berada di kategori Sangat Baik, 48% siswa berada di kategori Baik, 20% siswa berada di kategori Cukup, 4% siswa pada kategori Kurang, dan 0% siswa berada pada kategori Sangat Kurang. Pada persentase ketuntasan hasil belajar klasikal di siklus I hanya 64% namun pada siklus II meningkat menjadi 88%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar senam berirama pada siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya.

Penting untuk diingat bahwa selama proses penelitian, berbagai indikator memengaruhi hasil belajar. Guru harus selalu mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Lontar 481 Surabaya dalam aktivitas Senam Berirama. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di tingkat SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58.
- Dahlan. (2012). *Pengembangan pembelajaran berbasis Quantum Learning pada materi Sistem Pencernaan Manusia*.
- Farhatani. (2014). *Pembelajaran Discovery Learning*. Aritem.
- Ilahi, M. T. (2012). *Pembelajaran discovery strategy \& mental vocational skill / Mohammad Takdir Ilahi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146691617>
- Kautsar, M., Triansyah, A., & Supriatna, E. (n.d.). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), 260–270.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*

Guru. Raja Grafindo Persada.

- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2026). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2), 144751.
- Nugrahaini, R. W. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Aktivitas Senam Berirama Pada Siswa Kelas VI SDN SiwalanKerto II Surabaya. *Jurnal Buana Pedagogi Olahraga*, 1(1), 44–54.
- Sari, S. P. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok A Tk Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(8), 371–377.
- Sasi, D. N. (2011). Meningkatkan kemampuan gerak dasar dan kognitif anak melalui senam irama. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*, 1, 46–52.